

BAB I

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar Modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang (*longterm financial assets*). Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang. Bentuk umum surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal adalah: obligasi, saham preferents, dan saham biasa. Setiap jenis instrument pasar modal tersebut merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkan yang dapat diperjualbelikan (Agus Sartono, 2012:21). Pemegang instrument pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan instrument tersebut.

Perusahaan yang memiliki potensi untuk menghasilkan laba salah satunya dilihat dari pertumbuhan modal sendiri. Pertumbuhan modal sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *Basic Earning Power* (BEP), *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Laju Pertumbuhan Modal sendiri adalah rasio naik turunnya modal sendiri yang di Investasikan.

Basic Earning Power (BEP) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan keuntungan. BEP yang positif menunjukkan bahwa total asset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba perusahaan. Sebaliknya BEP yang negatif menunjukkan bahwa total asset yang digunakan memberikan kerugian bagi perusahaan. Pertumbuhan BEP memiliki

pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan *equity* karena profit yang diperoleh dan ditahan akan menambah jumlah *equity*, sehingga *equity* meningkat.

DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan *total equity*. Menunjukkan seberapa besar perusahaan didanai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi DER maka semakin besar dana yang diambil dari luar perusahaan. Hubungan antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan modal sebagai berikut: pada posisi dimana tingkat bunga pinjaman $<$ BEP penambahan hutang untuk membiayai operasi perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan *equity* (*g*). Sebaliknya pada posisi dimana bunga pinjaman (*i*) $>$ BEP, tambahan hutang akan menimbulkan beban bunga yang lebih besar dibandingkan penghematan pajak sehingga *earning after tax* menurun relatif lebih besar terhadap *equity* nya. Karenanya pada posisi ini ada penambahan porsi hutang akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan *equity*. Maka pada posisi ini *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan *equity* (*g*), pada kondisi tersebut perusahaan akan dapat menaikkan tingkat pertumbuhan *equity* apabila perusahaan menggunakan modal sendiri.

Menurut JP Sitanggang (2014:29) *Net Profit Margin (NPM)* adalah Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan, artinya disini telah mempehatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar

persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyalakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Tapi ada fenomena yang tidak sesuai dengan konsep teoritis diatas, salah satunya contohnya: Perusahaan ADMG (PolychemIndonesia Tbk.) bergerak dibidang textile dan garment, dalam perusahaan ADMG diketahui *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2012 sampai 2014 sebesar 0.87, 0.76, dan 0.58. Dan diketahui pertumbuhan equity (*growth*) pada tahun 2012 sampai 2014 sebesar 20.31% ,23.54%, dan (4.07%). Pada tahun 2012 dan 2013 penerapan DER sesuai dengan teori yang telah dijelaskan yaitu semakin naik pertumbuhan equity dalam sebuah perusahaan maka DER (*debt to Equity Ratio*) akan menurun. Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* (DER) perusahaan ADMG sebesar 0.58 dan pertumbuhan equity perusahaan mengalami penurunan dratis sebesar (4.07%) seharusnya saat DER (*debt to Equity Ratio*) mengalami penurunan pertumbuhan equity perusahaan ADMG periode 2014 naik bukan justru ikut turun bahkan menurun secara dratis, sehingga menjadi suatu fenomena yang harus analisis.

Berbagai penelitian sebelumnya terkait pertumbuhan modal sendiri telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

Menurut penelitian Sinta Marsaulina Siagian (2011) berkesimpulan bahwa secara simultan atau serentak *basic earning power, debt to equity ratio, interest and tax rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri dan secara parsial *Basic Earning Power* pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri, sedangkan *debt to equity ratio, interest and tax rate* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan.

Menurut Sartika (2012) menyimpulkan beberapa hasil, yaitu; terhadap pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap pertumbuhan modal sendiri. Terdapat hubungan signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan modal sendiri. Terhadap hubungan yang signifikan antara *plowback ratio* terhadap pertumbuhan modal sendiri. Dan tidak terdapat hubungan signifikan antara *inventory turnover* terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Menurut Kuswanto Heri, mempunyai kesimpulan terhadap penelitiannya sebagai berikut; secara simultan variabel ROA, DER, PR, PM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri (g) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dan secara parsial mendapat kesimpulan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri (g) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), tidak berpengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan modal sendiri (g) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), tidak ada

pengaruh signifikan antara *plowback ratio* terhadap pertumbuhan modal sendiri (g) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Infek (JII), dan ada berpengaruh signifikan antara *Profit Margin on Sales* terhadap pertumbuhan modal sendiri (g) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII).

Menurut Wellanitha (2012), mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut; secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara ROA, DER, PR, ITO, dan DPR terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Kesimpulan secara parsial bahwa ROA, DER, dan PR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Sedangkan *inventory turnover* dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Berdasarkan uraian research gap diatas masih ada perbedaan pendapat antara peneliti satu dengan penelitian lainnya, sehingga peneliti ingin menganalisis dan mendapatkan hasil dengan penelitian lebih lanjut tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Maka penelitian mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas , dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah BEP (*Basic Earning Power*) berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2014?
- Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2014?
- Apakah NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2014?
- Apakah *basic earning power (BEP)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *net profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2014?

1.3. Batasan Masalah

Peneliti mengambil judul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri, sehingga penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Penulis menganalisis tiga (3) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. Dan pada penelitian ini dianalisis dari periode 2012 sampai 2014.

Tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri (g), yaitu sebagai berikut;

- *basic earning power (BEP)*, sebagai variabel X_1

- *debt to equity ratio (DER)*, sebagai variabel X_2
- *net profit margin (NPM)*, sebagai variabel X_3

dan variabel Y dalam penelitian ini, adalah;

- Pertumbuhan Modal Sendiri (g).

1.4. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis peneliti dalam perumusan masalah yang telah dijabarkan sedikit dilatar belakang.

Secara terinci, tujuan peneliti adalah sebagai berikut;

- a. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Basic earning Power* (BEP) terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengaruh Positif.
- b. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengaruh Positif.
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengaruh Positif.

- d. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *basic earning power (BEP)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *net profit margin (NPM)* terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengaruh Positif.

1.4.2. Kegunaan Peneliti

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

- a. Peneliti**

Sebagai syarat tugas akhir untuk kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh mahasiswa/i Universitas satya Negara Indonesia (USNI).

- b. Pihak Lain**

Sebagai refensi untuk peneliti selanjutnya.